

ISSN 2549-7022

JURNAL LITERASI PUSTAKAWAN



Penerbit : IPI NTB

Alamat Redaksi :

Jl. Majapahit No. 09 Teip. (0370) 631585 Mataram NTB

Volume 7 Nomor 4
Oktober - Desember 2022

JURNAL LITERASI PUSTAKAWAN | IPI-NTB
Volume 7 Nomor 4 | Oktober - Desember 2022



ISSN 2549-7022





JURNAL LITERASI PUSTAKAWAN

TIM Redaksi :

PENANGGUNGJAWAB: Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia-Nusa Tenggara Barat

PENYUNTING:

KETUA: Supardin, S. Hum.

Anggota: 1. Nurlaelani, S. Sos.

2. Lalu Yudi Irawan, A,Md.

Sirkulasi: Amiruddin

Pembantu Umum: 1. Wiwik Kurniati, A. Md.

2. Syafruddin, A. Ma.

Alamat Redaksi : Jalan Majapahit No.9 Telp. (0370) 631585 Mataram Nusa Tenggara Barat

DAFTAR ISI

Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas.X SMKN 1 Praya Tengah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2017/2018 Drs. Salahudin (Guru SMKN 1 Praya Lombok Tengah)	1
Komunikasi Efektif Di Perpustakaan / I Wayan Wijanaraga (Pustakawan Madya IPDN Kampus NTB)	8
Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Dengan Materi Pewarisan Sifat Pada MakhluK Hidup Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 1 Praya Timur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 /: Supriani, S.Pd. (Guru SMP Negeri 1 Praya Timur Lombok Tengah)	15
Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Di SMPN 5 Kopang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 / Saidi, S.Pd. (Guru SMP Negeri 5 Kopang Lombok Tengah)	19
Pengaruh Penataan Ruang Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan IPDN Kampus NTB / Muh. Muaidi (Pustakawan Madya IPDN Kampus NTB)	26
Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Kuta Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2021/2022 Muzakir, S.Si. (Guru SDN 2 Kuta Pujut Lombok Tengah)	35
Pola Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi / Ikhwan, S.Sos., M.M. (Pustakawan Madya Universitas Mataram)	44
Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka pada Peserta Didik Kelompok A TK PGRI Tiga Bersatu Desa Selebung Kecamatan Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018 / Hj. Raehanah, S.Pd. (Guru TK PGRI Tiga Bersatu Selebung Batukliang Lombok Tengah)	53

KOMUNIKASI EFEKTIF DI PERPUSTAKAAN

Oleh:

I Wayan Wijanaraga

(Pustakawan Madya IPDN Kampus NTB)

Abstrak

Tujuan Penulisan artrikel ini adalah untuk mengetahui komunikasi efektif di perpustakaan. Metode yang dipergunakan dalam penulisan Artikel ini adalah Metode deskriptif yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan komunikasi yang ada di perpustakaan.

Hasil penulisan artikel ini adalah Komunikasi di perpustakaan biasanya merupakan komunikasi interpersonal karena komunikasi yang dibangun yakni komunikasi individu dengan individu di luar dirinya atau dengan manusia satu dengan manusia lainnya. Hal ini memantik kehadiran model-model komunikasi yang menjadi deskripsi ideal mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model-model tersebut ialah model satu arah, model dua arah, dan komunikasi multi arah.

Simpulan dari artikel ini adalah Komunikasi menjadi hal yang penting bagi segala macam aktivitas di perpustakaan yang dalam hal ini pustakawan dengan pemustakanya. Pustakawan dan pemustaka merupakan subjek-subjek komunikasi interpersonal yang sekaligus menjadi unsur-unsur komunikasi, pun juga terkait dengan model komunikasi

Kata Kunci : Komunikasi, Pustakwan, Perpustakaan

A. Pendahuluan

Komunikasi menjadi salah satu kegiatan yang tidak terpisahkan di dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang diungkapkan oleh Dr. Everett Kleingan bahwa komunikasi sudah menjadi bagian kekal dalam kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Dikatakan demikian karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling terhubung satu sama lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi erat kaitannya dengan aktivitas berinteraksi, pemecahan masalah, dan aktivitas menjalin hubungan baik dengan sesama. Komunikasi penting, tidak hanya dalam hal komunikasi personal tetapi juga komunikasi organisasi/kelompok. Kekuatan dan kelancaran kegiatan organisasi ditentukan oleh kualitas komunikasi yang diciptakan. Apabila komunikasinya terjalin baik, maka kegiatan organisasi akan berjalan dengan

lancar begitupun sebaliknya. Hal ini juga berlaku bagi kualitas keluarga dan hubungan kekerabatan serta diri sendiri. Kualitas hubungan dengan orang lain dan diri sendiri ditentukan oleh komunikasi yang dilakukan. Jika komunikasi yang dilakukan bersifat positif dan baik, tentu hubungan dengan orang lain dan diri sendiri menjadi baik dan begitu sebaliknya. Peranan komunikasi sangat sentral di dalam kehidupan sehari-hari karena manusia senantiasa menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan orang lain di berbagai organisasi formal maupun nonformal seperti sekolah, universitas, instansi/lembaga, kelompok bermain, media massa, dan lainnya yang menjadikan komunikasi memiliki peran sentral tidak terelakkan.

Demikian halnya dengan peran komunikasi di perpustakaan menjadi salah satu kunci keberhasilan pengelolaan perpustakaan, baik

secara internal kelembagaannya maupun secara eksternal kelembagaan perpustakaan yang terkait erat dengan orang atau pemustaka yang menjadi target penerima manfaat dari sebuah perpustakaan. Sehingga pengelolaan perpustakaan tidak bisa lepas dari tenaga pengelola/pustakawan yang memiliki ketrampilan komunikasi yang memadai. Lantas peran komunikasi apa yang perlu dipahami dan dikuasai oleh pustakawan? Hal inilah yang akan diuraikan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah komunikasi efektif di perpustakaan?

C. Tujuan

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui komunikasi efektif di perpustakaan

D. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penulisan Artikel ini adalah Metode deskriptif yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan komunikasi yang ada di perpustakaan.

E. Pembahasan

1. Definisi Komunikasi

Sebenarnya, apa itu komunikasi? Dikutip dari Geotimes.co.id, secara etimologis komunikasi berasal dari kata "*communication*" yang merupakan turunan dari kata "*communis*" yang artinya membuat kebersamaan atau membangun antara dua orang atau lebih. Akar kata "*communis*" adalah "*communico*" yang berarti berbagi. Dalam hal ini yang dibagikan oleh dua orang atau lebih adalah pesan, yang berarti terjadi pertukaran pesan (*message*) diantara keduanya.

Definisi lain dari beberapa ahli mengenai komunikasi dinyatakan oleh Arthur Jensen (dalam Noor Hidayat) komunikasi adalah proses transmisi pesan oleh sumber kepada penerima melalui beragam saluran. Sejalan dengan yang disampaikan pula oleh Harold D. Laswell (dalam Noor Hidayat) bahwa komunikasi adalah,

"Who says what in which channel to whom and with what effect"

Yang jika ditelaah bermakna siapa yang menyampaikan apa, apa yang disampaikan, kepada siapa dan apa pengaruhnya. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan mentransmisikan pesan antara dua orang atau lebih melalui berbagai saluran komunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu.

2. Kajian Komunikasi

Berdasarkan definisi komunikasi dan fenomena bahwa komunikasi menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, mengartikan bahwa komunikasi memiliki konsep kajian yang nyata dan tidak mengkaji benda tak hidup atau benda bukan manusia. Perlu diketahui bahwa komunikasi dikatakan sebagai ilmu karena komunikasi merupakan pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta dan riset. Hal itu digambarkan dari objek kajiannya yakni komunikasi memiliki objek kajian formal dan objek kajian material. Objek kajian formal mengkaji atau mempelajari suatu interaksi yang terjadi dalam masyarakat sosial. Objek formal ini menekankan proses yang terjadi dalam hubungan antar manusia baik itu secara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Dapat dikatakan bahwa objek formal merupakan sebuah ilmu yang menekankan pada aktivitas manusia sebagai makhluk sosial yang melakukan komunikasi

dan proses sosial. Jika objek formal membahas tentang interaksi penyampaian pesan yang terjadi secara individu maupun kelompok, sementara objek material menjadi ilmu yang mengkaji simbol yang ada dalam penyampaian pesan antar individu maupun antar kelompok. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa selain mempelajari aktivitas penyampaian informasi kita juga mempelajari simbol-simbol atau material yang ada dalam aktivitas komunikasi atau aktivitas penyampaian pesan tersebut.

3. Komunikasi Di Perpustakaan

Kehadiran dua objek kajian dalam halnya komunikasi sebagai ilmu mendorong kemunculan unsur-unsur komunikasi dalam aktivitas penyampaian pesan antar individu maupun kelompok. Unsur-unsur komunikasi ini juga berlaku bagi seluruh sektor kehidupan terutama dalam sektor pelayanan informasi seperti Perpustakaan.

Komunikasi di perpustakaan bukan menjadi hal baru namun menjadi suatu kewajiban bagi seluruh sumber daya manusia yang tergabung di dalamnya sebagai pengelola perpustakaan. Mengingat perpustakaan merupakan institusi yang menawarkan jasa dalam hal informasi, sehingga komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan karena perpustakaan memiliki kewajiban untuk melayani setiap orang yang memerlukan informasi atau membutuhkan jasa perpustakaan.

Unsur-unsur komunikasi secara umum menurut Philip Kotler yang dikutip dari Miftah, 2008 adalah sebagai berikut:

- a) *Sender*. Sender adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada orang yang dituju.
- b) *Encoding*. Encoding merupakan proses penyandaian yakni suatu proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang/simbol.

c) *Message*. Message ialah pesan yang merupakan seperangkat lambang dengan sejumlah makna yang disampaikan oleh komunikator.

d) *Media*. Media menjadi perantara atau saluran tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

e) *Decoding*. Decoding merupakan proses penguraian sandi, yakni komunikasi berusaha mengartikan atau menetapkan makna pada lambang yang diberikan komunikator.

f) *Receiver*. Receiver merupakan komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

g) *Response*. Response adalah tanggapan/umpan balik dari komunikan kepada komunikator sebagai hasil decoding yang telah dilakukan.

Banyak ahli yang mengutarakan gagasan mengenai unsur-unsur dalam komunikasi. Lalu bagaimana unsur-unsur komunikasi yang ada di perpustakaan? Unsur-unsur komunikasi yang ada di perpustakaan bisa jadi sama dengan unsur-unsur komunikasi secara umum seperti gagasan Philip Kotler. Mengingat bahwa dimanapun komunikasinya, kapanpun komunikasinya, dan kepada siapapun komunikasinya, unsur-unsur yang disampaikan Philip memang berkaitan dengan objek kajian komunikasi yakni objek kajian formal dan objek kajian material. Pun yang terjadi di perpustakaan karena perpustakaan tidak jauh-jauh dari aktivitas komunikasi (formal) dan pesan serta simbol yang disampaikan (material). Dan yang terpenting, terdapat manusia di dalamnya sebagai komunikator ataupun komunikan. Berikut beberapa unsur-unsur komunikasi di perpustakaan beserta komponen-komponennya dikutip dari Taufiq Kurniawan, 2011 yaitu:

- 1) Produsen (*source*)

- 2) Pengguna (recipient)
- 3) Pembuatan dan penggunaan informasi (information generation and use)
- 4) Populasi pesan (population of message)

Nyatanya, unsur-unsur tersebut memiliki sejumlah komponen yang terlibat dan sekaligus menunjang proses komunikasi atau proses penyampaian pesan dalam layanan informasi di perpustakaan seperti:

- 1) Produksi (production)
- 2) Distribusi (distribution)
- 3) Penyimpanan (storage)
- 4) Penelusuran (retrieval)
- 5) Analisis (analysis)

Jika kita coba kaji unsur komunikasi beserta komponen yang terlibat, maka dapat dikatakan komponen produksi turut terlibat lantaran terdapat unsur produksi sebagai pembuat pesan dan simbol informasi yang akan diberikan kepada penerima. Proses penyaluran informasi melalui berbagai media ini yang kemudian berkaitan dengan komponen distribusi yang kemudian pesan yang disampaikan dan komunikator kepada komunikan di analisis hingga menjadi suatu informasi yang dapat dimengerti oleh komunikan.

Mencermati unsur-unsur komunikasi dengan komponen komunikasi yang efektif dan Taufik Kurniawan tersebut, dapat penulis katakan bahwa saling keterkaitan erat antara unsur dengan komponen komunikasi sebagai penentu keberhasilan komunikasi secara umum maupun komunikasi di perpustakaan secara khusus, yang terkait dengan penyebaran informasi oleh perpustakaan dan pencarian atau pemanfaatan informasi di pihak lain oleh pemustaka. Pustakawan sebagai perantara layanan informasi di perpustakaan memegang peranan penting

sebagai penyampai informasi kepada pemustakannya melalui aktivitas komunikasi. Terdapat ahli lain yang menyebut unsur-unsur dasar komunikasi di perpustakaan yakni Murniati, S.Sos yang mengadopsi teori Harold D. Lasswell ke dalam unsur-unsur komunikasi di perpustakaan.

Harold D. Lasswell mengungkapkan teori komunikasi itu harus menjawab 5 pertanyaan *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, and What Effect*.

- **Who** (Siapa), yang berarti komunikator
- **Says What** (Menyatakan apa), yang berarti pesan (message)
- **In Which Channel** (Saluran/Media), yang berarti saluran atau media yang digunakan sebagai tempat berlalunya pesan
- **To Whom** (Kepada siapa), yang dalam hal ini berarti komunikan
- **What Effect** (efek/response), yang berarti dampak atau bagaimana respon dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Teori ini kemudian diterapkan oleh Murniati ke dalam kegiatan komunikasi di perpustakaan sehingga menjadi seperti:

- **Who**: Pustakawan yang berperan sebagai komunikator

Dalam memberikan pelayanan di perpustakaan, maka sudah seharusnya pustakawan yang berperan sebagai komunikator. Dalam artian, pustakawan bertugas menyampaikan informasi kepada pemustaka. Pemanfaatan pustakawan bertujuan pada pelayanan masyarakat sehingga pustakawan diharapkan turut aktif dalam membantu pengguna memenuhi kebutuhan informasinya.

- **Says What**: perantara adalah informasi

Penyampaian pesan yang dilakukan dengan jelas oleh pustakawan selaku komunikator akan mendapatkan berbagai respon yang berbeda seperti anggukan, gelengan kepala, lambaian tangan pengguna dan lain-lain. Pesan yang disampaikan pustakawan ini berwujud ucapan ataupun pesan yang disampaikan melalui karya-karya tulis. Efektivitas penyampaian pesan sangat bergantung dari bagaimana pesan tersebut disajikan. Pesan yang disajikan secara verbal maka harus disajikan dengan jelas dan mendetail serta mudah untuk dipahami. Pesan yang disajikan secara non-verbal pun harus jelas dan mudah dipahami.

- **In Which Channel:** saluran atau media dapat berbentuk elektronik dan atau tercetak.

Dalam kaitannya dengan saluran/media komunikasi, maka perpustakaan erat kaitannya dengan koneksi internet. Telah banyak ditemui kalau perpustakaan memberikan informasi melalui perangkat elektronik canggih seperti mengakses katalog digital, website, portal-portal online, e-resources, dan sebagainya.

- **To Whom:** pemustaka yang berperan sebagai komunikan.

Komunikan adalah seluruh pengguna perpustakaan/pemustaka. Mereka yang membutuhkan informasi dan dibantu oleh komunikator dalam pemenuhan kebutuhan informasinya.

- **What Effect:** respon pemustaka yang akan berpengaruh pada optimalisasi penggunaan perpustakaan. Hasil-hasil komunikasi yang dapat dilakukan secara efektif akan menimbulkan evaluasi yang menentukan optimalisasi ke depannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan sebagai wadah atau tempat terjalannya siklus komunikasi antara pustakawan dengan pemustakanya dalam hal memperoleh informasi ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin keilmuan melalui media atau alat baik manual maupun elektronik dengan memanfaatkan internet/wifi sesuai sumber informasi yang dicari atau diperbincangkan oleh pustakawan dengan pemustakanya.

Selanjutnya tanggapan pemustaka setelah mengalami dan menjalani interaksi dalam komunikasi pencarian informasi dengan pustakawan, bahwa pemustaka berhak memberikan penilaian terhadap pustakawan dan perpustakaan. Hal ini terkait dengan kemajuan sebuah perpustakaan dan keahlian serta ketrampilan pustakawan dalam menjalin komunikasi produktif bagi optimalisasi perpustakaan yang semakin dituntut maju, modern, dan berkualitas informasinya.

Komunikasi di perpustakaan biasanya merupakan komunikasi interpersonal karena komunikasi yang dibangun adalah komunikasi individu dengan individu di luar dirinya atau dengan manusia satu dengan manusia lainnya. Hal ini memantik kehadiran model-model komunikasi yang menjadi deskripsi ideal mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model-model tersebut ialah model satu arah, model dua arah, dan komunikasi multi arah.

Model komunikasi satu arah merupakan model komunikasi yang dimana komunikator tidak memberikan kesempatan kepada komunikan untuk menanggapi pesan/informasi yang disampaikan. Hal ini dapat terjadi ketika pustakawan misalnya sedang memaparkan tutorial penggunaan katalog digital (OPAC online). Atau dalam bidang pengajaran misalnya seorang dosen

yang sedang memaparkan materi kuliah kepada mahasiswanya. Atau seorang instruktur diklat kepada peserta diklatnya. Berbeda dengan model komunikasi dua arah yakni komunikasi yang terjadi antara dua pihak dan terdapat timbal balik, baik itu dari komunikator atau komunikan seperti halnya pemustaka dan pustakawan saling berinteraksi dalam hal pemenuhan informasi. Dalam hal ini pustakawan dan pemustaka sama-sama berhak untuk bertanya atau menjawab atau memberikan masukan terhadap topik informasi yang sedang dicari oleh pemustaka.

Model komunikasi multi arah yakni komunikasi yang terjadi sangat aktif karena beberapa komunikator dan komunikan saling berinteraksi dan memberi tanggapan terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator ataupun komunikan, seperti ketika pustakawan berdiskusi dalam rapat internal atau ketika *sharing session* dengan pemustaka.

Model komunikasi ini kemudian tidak hanya berlaku bagi aktivitas komunikasi di perpustakaan saja, tetapi juga dapat berlaku pada kegiatan sehari-hari salah satunya komunikasi dalam lingkup akademis yakni perkuliahan, pelatihan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan lain sebagainya.

Dalam aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi, komunikasi menjadi hal yang juga tidak terpisahkan beserta unsur-unsur komunikasi yang terkait yakni dosen, mahasiswa, staf, dan yang lainnya. Namun unsur yang paling berkaitan erat ialah dosen dan mahasiswa selayaknya guru dan murid dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dosen dapat digolongkan ke dalam unsur komunikator dan mahasiswa dapat masuk ke dalam unsur komunikan. Pada dasarnya dalam berkomunikasi, unsur-unsur yang melekat pada dosen dan mahasiswa

bersifat dinamis yang artinya dosen dapat saja menjadi komunikator dan komunikan begitupun dengan mahasiswa. Jika melihat fenomena tersebut maka dapat disimpulkan model komunikasi yang melekat pada kedua subjek tersebut adalah model komunikasi dua arah dan model komunikasi multi arah. Model komunikasi dua arah yakni ketika dosen berdiskusi dengan mahasiswa dalam hal bimbingan penelitian.

Sedangkan model komunikasi multi arah ketika kegiatan diskusi di dalam ruang kelas pembelajaran.

Hubungannya dengan perpustakaan adalah ketika pustakawan yang berperan sebagai komunikator dapat menyampaikan pesan dengan efektif, maka pemustakanya (baik itu dosen, mahasiswa, dan lainnya) akan menyampaikan pesan dengan efektif juga kepada komunikan-komunikan lainnya seperti misalnya dosen menjadi komunikator yang baik karena mendapat informasi yang baik juga dari pustakawan begitupun sebaliknya.

F. Kesimpulan

Komunikasi menjadi hal yang penting bagi segala macam aktivitas di perpustakaan yang dalam hal ini pustakawan dengan pemustakanya. Pustakawan dan pemustaka merupakan subjek-subjek komunikasi interpersonal yang sekaligus menjadi unsur-unsur komunikasi, pun juga terkait dengan model komunikasi.

Dalam hal unsur-unsur komunikasi, pustakawan dan pemustaka memiliki peran yang dinamis, sebab sewaktu-waktu dapat berperan sebagai komunikator (yang memproduksi informasi) dan dapat juga berperan sebagai komunikan (yang menerima pesan dari komunikator). Keterkaitan timbal balik antara pustakawan dengan pemustaka dalam aktivitas komunikasi yang intensip

akan menjadikan perpustakaan semakin baik dan berkualitas.

Salam literasi.

G. Daftar Pustaka

Dey, D. (2018, April 30). *Objek Kajian Sosiologi Komunikasi*. Retrieved April 6, 2020, from Pakarkomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com>

lin Rahmi Handayani, S. (n.d.). *Pengantar Ilmu Komunikasi Unikom Bandung*. Retrieved April 7, 2020, from Elib Unikom: <https://elib.unikom.ac.id>

Miftah, M. (Vol.XII No.2 Desember 2008). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 85-87.

Munjazi, A. (2019, Januari 16). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Retrieved April 7, 2020, from Geotimes: <https://geotimes.co.id>

Murniaty, S. (2006). *Proses Komunikasi Di Perpustakaan*. Retrieved April 7, 2020, from Repositori Universitas Sumatera Utara: <http://repositori.usu.ac.id>

Prabhat Pandey, M. P. (Volume 7 Issue 2 July 2018). The Challenges Faced By Library Professionals In Their Day To Day Conversation. *International Journal of Information, Library & Society*.

Rachmat Kriyantono, P. (n.d.). *Objek Ilmu Komunikasi*. Retrieved April 7, 2020, from <http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id>